



## **Hubungan Pelatihan dengan Kinerja Guru PAUD Berbasis Bahasa Sehari-Hari di Kota Ambon**

**Rudolf Kempa<sup>1✉</sup>, Lambertus Lokollo<sup>2</sup>, Vando Kristi Makaruku<sup>1</sup>**

Administrasi Pendidikan, Universitas Pattimura, Indonesia<sup>(1)</sup>

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Pattimura, Indonesia<sup>(2)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v7i1.3630](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3630)

### **Abstrak**

Tingkat pendidikan guru-guru pada Program Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Bahasa Sehari-hari di kota Ambon masih banyak guru pada Program Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Bahasa Sehari-hari belum memiliki kualifikasi yang memadai. Sebagai alternatif pemecahan masalah di atas Yayasan Sulinama yang memprakasai Program Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Bahasa Sehari-hari berupaya memberikan pelatihan yang berkaitan dengan kompetensi guru PAUD dalam upaya meningkatkan kualitas dan layanan pendidik PAUD serta mendukung peningkatan kualitas layanan yang relevan dengan tuntutan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pelatihan guru dengan kinerja guru Program Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Bahasa Sehari-hari di Kota Ambon. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru Program pendidikan anak usia dini Berbasis Bahasa Sehari-hari Kota Ambon berjumlah 50 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah Sampling Jenuh. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelatihan guru dengan kinerja guru program Berbasis Bahasa Sehari-hari di kota Ambon.

**Kata Kunci:** *kinerja guru; pelatihan guru; pendidikan anak usia dini.*

### **Abstract**

The education levels of teachers in the Everyday Language-Based Early Childhood Education Program in Ambon city, many teachers in the program do not yet possess sufficient qualifications. The Sulinama Foundation, which started the Everyday Language-Based Early Childhood Education Program, wants to provide training on the competence of PAUD teachers as an alternative to the problem that was mentioned earlier. This is an effort to support the improvement of the quality of services that are relevant to the demands of society and to improve the quality of services that are relevant to the needs of society. This study sought to ascertain whether teacher performance in the Everyday Language-Based Early Childhood Education Program in Ambon City was influenced by teacher training. The correlational quantitative design of the study was utilized. All 50 teachers of the Ambon City Everyday Language-Based Early Childhood Education Program participated in this study. Saturated Sampling is the method of sampling that is used. The study found a positive and significant correlation between teacher performance in the Everyday Language Based program in Ambon city and teacher training.

**Keywords:** *early childhood education programs; teacher training; teacher performance;*

Copyright (c) 2023 Rudolf Kempa, et al.

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [vando.makaruku@gmail.com](mailto:vando.makaruku@gmail.com) (Ambon, Indonesia)

Received 14 November 2022, Accepted 23 January 2023, Published 13 February 2023

## Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), memiliki arti penting karena menjadi dasar untuk pendidikan di atasnya (Hasbullah, 2020). PAUD pada prinsipnya adalah jenjang yang disiapkan untuk membantu anak tumbuh dan berkembang secara utuh atau berfokus pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Rahayu, 2015). Orntein dalam (Putu et al., 2022) menyatakan bahwa pada saat memasuki SD, anak yang mendapat stimulasi yang cukup untuk perkembangan kedua otaknya pada usia dini secara keseluruhan akan siap belajar dengan sukses. Keberhasilan dalam pendidikan dasar, menengah, dan tinggi ditentukan oleh oleh pengalaman terkait PAUD karena keberadaan PAUD sendiri telah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional (Wahyuni, 2022). Kesadaran pemerintah akan pentingnya PAUD telah mendorongnya untuk menerapkan berbagai peraturan untuk memastikan bahwa PAUD dilaksanakan secara maksimal (Istiqomah, 2016). Salah satu dari kebijakan pemerintah yaitu dibentuk sebuah direktorat baru yang khusus menangani PAUD, yaitu Direktorat PAUD, Nonformal dan Informal (Direktorat PAUDNI) melalui PP Nomor 24 tahun 2010 sebagaimana diubah dengan PP Nomor 67 Tahun 2010. Dengan adanya kebijakan ini diharapkan dapat mendorong layanan publik masyarakat di bidang PAUD. Selain itu kebijakan menjadi guru PAUD di Indonesia diatur dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD (Yusri Bachtiar, 2016).

Karena merupakan cikalbakal pendidikan lanjutan, PAUD mengemban tugas yang sangat berat namun mulia (Rifa' & Tarbiyah, 2018). Oleh karena itu, pendidik PAUD tidak boleh salah dalam mengajar (Zulkarnain et al., 2020). Demikian juga guru-guru PAUD yang menggunakan program PAUD Bahasa Sehari-hari (PAUD-B2S) yang ada di kota Ambon.

Program PAUD berbasis bahasa sehari-hari (PAUD-B2S) adalah program PAUD yang diprakasai oleh Yayasan Sulinama bekerjasama dengan SIL Internasional Indonesia dan Wycliffe Finlandia (Ita, 2022). Pendekatan bermain dan belajar program PAUD Berbasis Bahasa Sehari-hari mirip dengan program PAUD pada umumnya. Namun, perbedaan utamanya adalah bahasa sehari-hari anak digunakan sebagai bahasa pengantar saat melakukan kegiatan bermain dan belajar dalam kelompok bermain. Kurikulum PAUD-B2S yang dipakai dikembangkan sesuai dengan kalender masyarakat Maluku. Kalender ini dikumpulkan melalui diskusi kelompok yang diadakan oleh Yayasan Sulinama bersama beberapa unsur terkait dari masyarakat di Maluku yaitu para pengelola dan tutor PAUD serta para pendidik pada bulan Oktober 2009. Yang dimaksudkan dengan kalender masyarakat Maluku adalah waktu atau musim-musim tertentu di mana kegiatan-kegiatan dan berbagai peristiwa yang menjadi suatu kebiasaan dilakukan di daerah Maluku. Berdasarkan kalender masyarakat Maluku inilah kegiatan-kegiatan dalam tema dikembangkan. Yayasan Sulinama telah bermitra dan mendukung 23 lembaga PAUD langsung di Pulau Ambon. Selain itu, sejak 2010 telah menawarkan pelatihan kepada guru PAUD yang ada di Jayapura dan Mentawai (Tim Kurikulum PAUD-B2S, 2013: 1).

Mengingat bahwa fungsi utama pendidik PAUD adalah mengasuh, mendidik, dan melindungi anak guna maksimalkan semua sel otak yang terbentuk saat lahir, maka keberhasilan PAUD tidak lepas dari peran tersebut (Zulkarnain et al., 2020). Menurut Mulyasa (Nadar et al., 2021) Pendidik PAUD bertanggungjawab merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran, serta mengawasi, merawat, dan melindungi peserta didik. Akibatnya, pendidik PAUD harus melaksanakan tanggung jawabnya setelah kompetensi dan kualifikasi terpenuhi. Standar Pendidik PAUD telah ditetapkan oleh pemerintah, ada tiga tingkatan pendidik PAUD yang berbeda: pengasuh, guru pendamping guru, dan guru yang harus memenuhi kualifikasi dan kompetensi tertentu (Maharani, 2018). Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik PAUD, Tergantung pada tingkat keahlian mereka, masing-masing tingkat ini memiliki wewenang dan tanggung jawab yang berbeda.

Meskipun tidak sesuai dengan bidang PAUD, namun pendidik PAUD ternyata memiliki variasi kualifikasi dan kompetensi yang sangat tinggi. Sebagian besar memiliki jenjang pendidikan menengah, namun sangat sedikit yang memiliki pendidikan diploma dan sarjana (Ayu et al., 2021). Namun, keadaan aktual juga menunjukkan bahwa banyak pendidik PAUD melampaui panggilan tugas dalam menjalankan tanggung jawabnya (Yuanita, 2022). Guru PAUD yang hanya lulusan SMP dan pernah menjabat sebagai guru inti di lembaga PAUD bukanlah hal yang aneh (Srihartini et al., 2021). Mengingat keadaan ini, diperlukan upaya untuk memastikan bahwa semua pendidik anak usia dini, terlepas dari otoritas yang mereka pegang, memiliki keterampilan dan kredensial yang diperlukan.

Dari hasil observasi terhadap guru-guru PAUD Program PAUD Berbasis Bahasa Sehari-hari (PAUD-B2S) di kota Ambon yang dilakukan oleh penulis pada 16 Sekolah, berdasarkan kualifikasi tingkat pendidikan berjumlah 50 orang guru yang terbagi atas sarjana (S1) berjumlah 16 orang, diploma tiga (D-III) berjumlah 1 orang, diploma dua (D-II) berjumlah 1 orang, SMA berjumlah 31 orang dan SMP berjumlah 1 orang. Kondisi ini menunjukkan ada guru PAUD B2S yang masih belum memiliki kualifikasi yang diperlukan, terlepas dari tingkat pendidikannya. Namun, undang-undang menyatakan bahwa guru PAUD harus memiliki gelar Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (S1) PAUD, pendidikan lain, atau Psikologi, serta sertifikasi profesi guru PAUD atau sekurang-kurangnya telah mendapatkan pelatihan PAUD (Suyadi, 2013:164).

Sebagai alternatif pemecahan masalah di atas Yayasan Sulinama yang memprakasai Program PAUD Berbasis Bahasa Sehari-hari (PAUD-B2S) meningkatkan kualitas layanan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat melalui pengembangan kurikulum dan bahan ajar berbasis bahasa sehari-hari serta penyediaan bahan ajar dan alat bantu pendidikan kepada lembaga PAUD binaan, memberikan pelatihan-pelatihan terkait kompetensi Tutor PAUD, dan lain-lain kepada guru-guru PAUD B2S di kota Ambon. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pihak Yayasan Sulinama terkait dengan materi pelatihan yang diberikan berupa, pengenalan kurikulum PAUD-B2S, konsep design kurikulum: Indikator tiap tema dan usia anak dan praktek, praktek pendekatan membaca, teknik bercerita, tahap-tahap membaca cerita pada anak melalui buku besar dan praktek, dan praktek mengajar dengan RKH PAUD-B2S. Pentingnya Kegiatan pelatihan bagi guru-guru PAUD bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan sebagai guru serta berpengaruh terhadap kinerja yang dimiliki oleh guru PAUD (Isnaini et al., 2020). Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh (Yuniarti & Lingga, 2019) yaitu salah satu strategi efektif untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja manusia adalah pelatihan. Apabila kemampuan seorang guru untuk melakukan pekerjaannya terbatas oleh kekurangan pengetahuan dan ketrampilan, maka sudah pasti kinerja guru tersebut tidak maksimal (Magdalena et al., 2020).

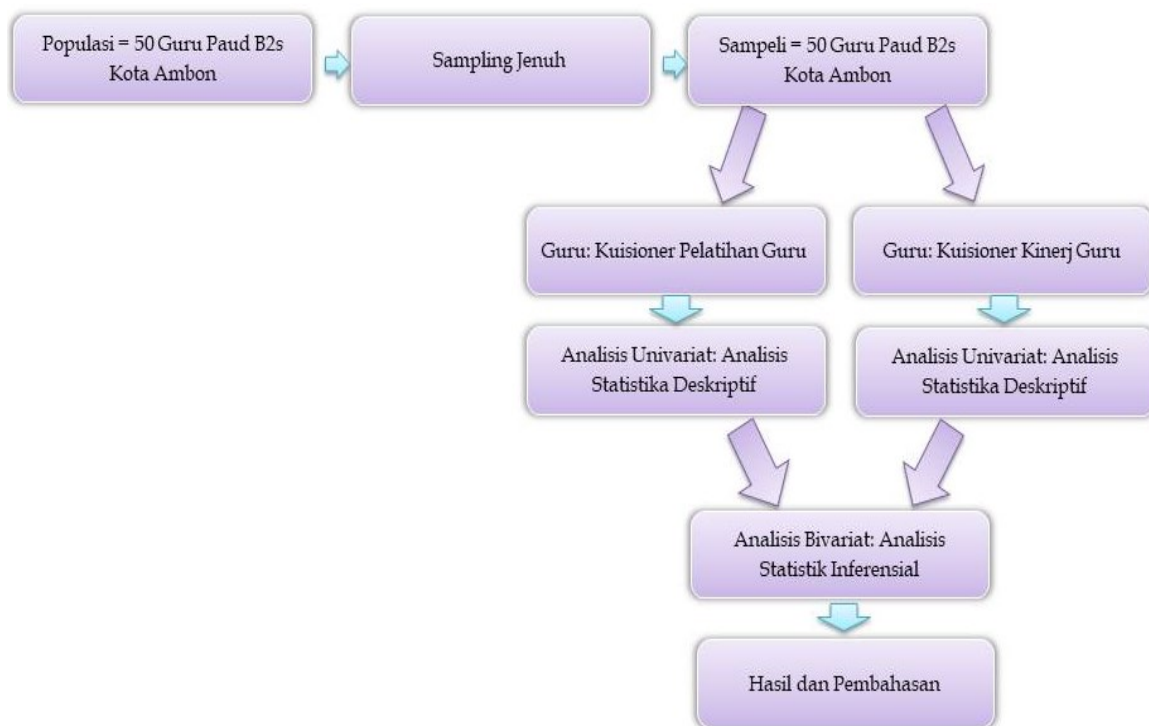
Berdasarkan observasi hasil dari pelatihan yang dilakukan oleh Yayasan Sulinama setelah dilakukan evaluasi menunjukan bahwa para guru lebih percaya diri dan lebih bersemangat dalam tugas mengajar karena ketrampilan mengajar sudah meningkat, dan berdasarkan laporan pendidikan di kelas satu sekolah dasar, anak yang mengikuti program PAUD Berbasis Bahasa Sehari-hari (PAUD-B2S) hampir selalu menerima nilai di atas rata-rata kelas dan nilai di atas untuk naik kelas. Selanjutnya, Evaluasi Bacaan tahap uji coba yang dibuat Yayasan Sulinama menunjukkan bahwa anak pada program PAUD Berbasis Bahasa Sehari-hari (PAUD-B2S) tidak hanya mengenal huruf-huruf tapi sudah bisa membaca kalimat sederhana walaupun belum diajarkan (Tim Kurikulum PAUD-B2S, 2013: 4).

Dalam perjalanannya program PAUD Berbasis Bahasa Sehari-hari (PAUD-B2S) juga memiliki tantangan antara lain, perhatian pemerintah daerah tentang pendidikan berbasis bahasa sehari-hari masih kurang, anggapan orang tua mengenai bahasa sehari-hari, ketersediaan dana pada masa depan, keterbatasan kesempatan yang dimiliki oleh guru dalam mengikuti pelatihan.

Guru-guru program PAUD Berbasis Bahasa Sehari-hari (PAUD-B2S) di Kota Ambon diharapkan dapat memahami tanggung jawab yang sangat sulit tetapi mulia dan berfungsi sebagai motivasi saat bekerja. Guru diharapkan untuk selalu menyiapkan bahan dan alat peraga, menciptakan lingkungan belajar yang positif, memasukkan ide bermain sambil belajar ke dalam pengajarannya, dan menghasilkan pengajaran yang menarik dan berkualitas (Mukarromah & Andriana, 2022). Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa orang tua siswa mengharapkan kinerja pendidik yang memuaskan.

## Metodologi

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif koresional (Creswell, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru Program PAUD Berbasis Bahasa Sehari-hari (PAUD-B2S) Kota Ambon berjumlah 50 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah Sampling Jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah semua guru Program PAUD Berbasis Bahasa Sehari-hari (PAUD-B2S) Kota Ambon berjumlah 50 orang. Penelitian dilaksanakan di 16 PAUD Berbasis Bahasa Sehari-hari yang ada di Kota Ambon. Pelatihan Guru merupakan variabel bebas penelitian ini. Kinerja Guru pada Program PAUD Berbasis Bahasa Sehari-hari (PAUD-B2S) merupakan variabel dependen penelitian ini. Kuesioner digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk analisis data univariat. Analisis statistik inferensial digunakan untuk analisis data bivariat. Alur penelitian ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian

## Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dan data yang diperoleh dari kuesioner di menggunakan uji statistik inferensial. Untuk mendapatkan gambaran umum tentang pelatihan dan kinerja guru PAUD Berbasis Bahasa Sehari-hari (PAUD-B2S) di kota Ambon, analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan masing-masing variabel. Seluruh variabel tersebut dijelaskan secara keseluruhan mengenai data statistik dasar variabel penelitian seperti yang ditampilkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Deskripsi Data Pelatihan Guru dan Kinerja Guru**

N	Pelatihan Guru 50	Kinerja Guru 50
Mean	78.3600	102.2600
Median	79.5000	104.5000
Std. Deviation	6.02972	8.31966
Minimum	63.00	82.00
Maximum	84.00	112.00

Hasil analisis deskriptif variabel pelatihan guru diperoleh skor rata-rata (mean) 78.360, median 79.5000, standar deviasi 6.02972, skor minimum 63.00 serta skor maksimum 84.00. Secara umum pelatihan guru program Berbasis Bahasa Sehari-hari (PAUD-B2S) di kota Ambon masuk dalam kelompok katagori sangat tinggi dan tinggi. Hal ini dapat terbaca dari jawaban guru pada angket yang dengan kriteria sangat tinggi sebanyak 39 responden (78%) dan baik sebanyak 7 responden (14%).

Hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan skor rata-rata (mean) 78.360 yang terletak pada interval 76-84 ini menunjukkan bahwa rata-rata skor berada pada kriteria sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rata-rata guru program Berbasis Bahasa Sehari-hari (PAUD-B2S) di kota Ambon telah mendapat pelatihan yang baik. Kondisi pelatihan guru yang demikian kemudian akan diteliti apakah mempunyai hubungan yang positif terhadap kinerja guru program Berbasis Bahasa Sehari-hari (PAUD-B2S) di kota Ambon.

Hasil analisis deskriptif variabel kinerja guru diperoleh skor rata-rata (mean) 102.260, median 104.500, standar deviasi 8.31966, skor minimum 82.00 serta skor maksimum 112.00. secara umum kinerja guru program Berbasis Bahasa Sehari-hari (PAUD-B2S) di kota Ambon masuk dalam kelompok katagori sangat tinggi dan tinggi. Hal ini dapat terbaca dari jawaban guru pada angket yang dengan kriteria sangat tinggi sebanyak 29 responden (58%) dan tinggi sebanyak 16 responden (32%).

Hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan skor rata-rata (mean) 102.260 yang terletak pada interval 101-112 ini menunjukkan bahwa rata-rata skor berada pada kriteria sangat tinggi. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa rata-rata guru program Berbasis Bahasa Sehari-hari (PAUD-B2S) di kota Ambon telah menunjukkan kinerja yang baik. Selanjutnya akan diteliti apakah kinerja guru yang demikian ini ada hubungannya dengan pelatihan guru yang dialami oleh guru program Berbasis Bahasa Sehari-hari (PAUD-B2S) di kota Ambon.

**Tabel 3. Uji Korelasi Pelatihan Guru dan Kinerja Guru**

		Pelatihan Guru (X <sub>2</sub> )	Kinerja Guru (Y)
Pelatihan Guru (X <sub>2</sub> )	Pearson Correlation	1	.530**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Kinerja Guru (Y)	Pearson Correlation	.530**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi (Tabel 3) diperoleh hubungan variable Pelatihan guru (X<sub>2</sub>) dengan kinerja guru (Y) sebesar 0,530 dengan nilai  $t_{hitung} 4.333 > t_{tabel} 1.677$ , maka dapat dinyatakan bahawa hubungan kedua variabel tersebut sedang (Sugiyuno, 2013:184). Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya pelatihan guru program Berbasis Bahasa

Sehari-hari (PAUD-B2S) di kota Ambon mempunyai hubungan dengan kinerja guru. Kinerja guru yang lebih tinggi berkorelasi dengan pelatihan guru yang lebih tinggi, sedangkan kinerja guru yang lebih rendah berkorelasi dengan pelatihan guru yang lebih rendah. Pelatihan yang memenuhi kebutuhan peserta dan memiliki hasil yang dapat digunakan di tempat kerja peserta adalah pelatihan yang baik (Ciptaningtyas et al., 2020). Temuan ini senada dengan temuan Wilson & Indarto, (2015) yang mengatakan bahwa guru yang mengikuti pendidikan dan pelatihan dapat membantu mereka meningkatkan kinerjanya yang artinya semakin baik (Wilson & Indarto, 2015).

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pelatihan guru sangat menentukan di dalam peningkatan kinerja guru. Ini senada dengan konsep pelatihan yang diungkapkan oleh (Rosana, 2021), mengungkapkan bahwa pelatihan pada hakekatnya adalah proses pembelajaran dengan tujuan mencapai tingkat kompetensi atau efisiensi di tempat kerja tertentu. Tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan kinerja dalam kaitannya dengan situasi (Elis et al., 2018). Lebih lanjut (Sandy Ramdhani et al., 2019) menegaskan bahwa tujuan utama pelatihan, pada intinya adalah untuk memperbaiki kinerja. Pelatihan akan mendorong guru untuk lebih meningkatkan keahlian, pengetahuan dan sikap, maka kinerja guru pun sesuai tujuan yang ditetapkan (Rustini et al., 2019).

Pelatihan untuk Guru PAUD yang dilakukan oleh Yayasan Sulinama bekerjasama dengan SIL Internasional Indonesia dan Wycliffe Finlandia ini dirancang untuk memperlengkapi guru-guru PAUD Program Berbasis Bahasa Sehari-hari (PAUD-B2S) di kota Ambon, agar memiliki keahlian yang memadai dalam mempraktekkan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Bahasa Sehari-hari (PAUD-B2S). Kurikulum PAUD-B2S yang dipakai dikembangkan sesuai dengan kalender masyarakat Maluku. Kalender ini dikumpulkan melalui diskusi kelompok yang diadakan oleh Yayasan Sulinama bersama beberapa unsur terkait dari masyarakat di Maluku yaitu para pengelola dan tutor PAUD serta para pendidik pada bulan Oktober 2009. Yang dimaksudkan dengan kalender masyarakat Maluku adalah waktu atau musim-musim tertentu di mana kegiatan-kegiatan dan berbagai peristiwa yang menjadi suatu kebiasaan dilakukan di daerah Maluku. Berdasarkan kalender masyarakat Maluku inilah kegiatan-kegiatan dalam tema dikembangkan. Yayasan Sulinama memelopori kurikulum PAUD berbasis bahasa Melayu Ambon di Maluku dari tahun 2010 hingga 2014. Yayasan Sulinama telah bermitra dan mendukung 23 lembaga PAUD langsung di Pulau Ambon, termasuk satu di Haruku, tiga di Saparua, satu di Nusalaut, dan tiga di Barat. Seram. Selain itu, ada beberapa PAUD tambahan di Maluku Tengah, Kei, Dobo, dan Saumlaki yang menyesuaikan kurikulum berbasis Melayu Ambon dengan bahasa dan budaya setempat (Tim Kurikulum PAUD-B2S, 2013: 1). Ketika program pelatihan ini diselesaikan, peserta diharapkan mampu mendukung kesiapan siswa untuk menempuh pendidikan dasar dengan intervensi yang tepat.

## Simpulan

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pelatihan guru dengan kinerja guru program PAUD B2S di kota Ambon, dengan koefisien korelasi  $r = 0.530$  dan  $t_{hitung} = 4.333 > t_{tabel} = 1.677$  pada taraf signifikan 0.05%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru akan rendah jika pelatihannya kurang, sedangkan kinerja guru juga akan baik jika pelatihannya meningkat. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelatihan guru dengan kinerja guru program Berbasis Bahasa Sehari-hari (PAUD-B2S) di kota Ambon.

## Ucapan Terima Kasih

Karena kesempatan untuk menyelesaikan tulisan ini, penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat-Nya. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua Yayasan Sulinama, SIL International Indonesia, Wycliffe Finland,

serta Bapak dan Ibu Guru Program PAUD Berbasis Bahasa Sehari-hari (PAUD-B2S) atas bantuannya dalam melaksanakan penelitian ini. Selain itu, kami berterima kasih kepada editor dan reviewer jurnal Obsesi karena mengizinkan artikel ini diterbitkan.

## Daftar Pustaka

- Ayu, I., Partami, M., & Sujana, W. (2021). Keterampilan Mengajar Guru PAUD dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 167-175. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35068>
- Bachtiar, Y. B. (2016). Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Publikasi Media*, 3(6), 196-202. <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2275>
- Ciptaningtyas, A., Yetti, E., & Hartati, S. (2020). Metode Pelatihan dan Persistensi Berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.440>
- Elis, R., Santika, T., & Karawang, S. (2018). Peran Instruktur dalam Meningkatkan Keterampilan Warga Belajar Program Pelatihan Instalasi Listrik. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(1), 48-56. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/23447>
- Hasbullah. (2020). Pemikiran Kritis John Dewey Tentang Pendidikan. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1). <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/3770>
- Isnaini, F. Z., Siwiyanti, L., & Ibnu, H. (2020). Analisis Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Pendidik PAUD Di Kota Sukabumi: Vol. VI (Issue 2). <https://doi.org/10.37150/jut.v6i2.878>
- Istiqomah, L. (2016). Tiga Pilar Kebijakan Pemerintah Dalam Pembinaan Paud. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(2). <https://doi.org/10.14421/jga.2016.12-05>
- Ita, E. (2022). Pendampingan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Bahasa Ibu Di Ttk Olaewa Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 3(1), 31-39. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v3i1.694>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). PENTINGNYA EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN DAN AKIBAT MEMANIPULASINYA. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/986>
- Maharani. (2018). Diklat Berjenjang Mengembangkan Kompetensi Profesional. *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 90-109. <https://doi.org/10.23971/mdr.v1i2.1018>
- Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran. *JSER Journal of Science and Education Research*, 1(1). <https://jurnal.insanmulia.or.id/index.php/jsjer/article/view/7>
- Nadar, W., Yuni, Y., & Hardiyanto, L. (2021). Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru PAUD: Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 1(1), 38-45. <https://doi.org/10.37640/japd.v1i1.945>
- Putu, I., Nanda Kusuma, S., Nyoman Warnata, I., & Widanan, W. (2022). Perencanaan dan Perancangan Daycare di Kota Denpasar. *Undagi: Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa. Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*, 10(1), 162-170. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/undagi/article/view/5409>
- Rahayu, S. (2015). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Gerak Dan Lagu. *Jurnal Usia Dini*, 1(2), 58-70. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jud/article/view/9231>
- Rifa', A. A., & Tarbiyah, F. (2018). Pendidikan Anak dalam Islam: Upaya Mempersiapkan Generasi Masa Depan Berakhlak Mulia. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 4(2). <https://doi.org/10.32923/edugama.v4i2.744>
- Rosana, R. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Pelatihan Untuk Peningkatan Building Learning Commitment. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 11(2). <https://doi.org/10.18592/jtipai.v11i2.5067>

- Rustini, O. :, Sd, R., Canden, N., & Bantul, J. (2019). *Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Melakukan Penilaian Ranah Sikap Melalui In House Training*, 4(1). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v4i1.67>
- Sandy Ramdhani, Mimi Alfian, & Eva Nurmayani. (2019). Mengembangkan Keterampilan Guru PAUD melalui Pelatihan Penulisan Dongeng dan Teknik Penyajian. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(1), 49–56. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.815>
- Srihartini, S., Wasliman, I., & Supyan Sauri, R. (2021). Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Kabupaten Bogor. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(2), 252–267. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v3i2.404>
- Sri Kemala Sandi Yuanita. (2022). Evaluasi Model Cipp Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik Anak Usia Dini Di Kota Payakumbuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2381–2389. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i10.1340>
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya
- Wahyuni, N. L. A. I. (2022). Media Papan Pintar Angka Berbasis Animasi Untuk Stimulus Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 120–128. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.47134>
- Wilson, & Indarto, W. (2015). Hubungan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Dengan Kinerja Guru Pendidik Anak Usia Dini Kota Pekanbaru. *Jurnal Educhild : Pendidikan dan Sosial* 4( 2). <http://doi.org/10.33578/jpsbe.v4i2.3382>
- Yuniarti, D., & Lingga, L. (2019). The Effect of Human Resource Training and Development on Improving Teacher Performance at Muntok 1 Vocational School. *Efektor*, 6(1), 98. <https://doi.org/10.29407/e.v6i1.12794>
- Zulkarnain, A. I., Supriadi, G., & Saudah, S. (2020). Problematika Lembaga PAUD dalam Memenuhi Kebutuhan Tenaga Pendidik Sesuai Kualifikasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.491>